

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pewarisan Pewarisan kesenian tradisional merupakan kegiatan komunitas masyarakat terutama masyarakat adat. Proses ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pelestarian warisan budaya, tetapi juga sebagai sarana memperkuat identitas kultural dan memperkokoh nilai-nilai keadatan yang menjadi fondasi kehidupan sosial masyarakat tersebut. Pewarisan kesenian tradisional umumnya berlangsung secara informal dan berlangsung lintas generasi, melalui mekanisme sosial yang bersifat alami, seperti interaksi dalam keluarga, bimbingan dari tokoh adat, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan komunitas (Erlangga & Rustiadi, n.d.) Dalam konteks masyarakat adat, proses ini tidak terlepas dari nilai-nilai lokal yang hidup dan diwariskan secara turun-temurun, seperti gotong royong, rasa hormat terhadap leluhur, dan keterikatan spiritual dengan alam. Nilai-nilai inilah yang kemudian termanifestasi dalam berbagai bentuk kesenian tradisional yang tidak hanya menjadi bentuk ekspresi estetis, melainkan juga memuat makna simbolik, filosofi hidup, serta norma-norma sosial yang membentuk jati diri komunitas (Hufty, 2020). Oleh karena itu, kesenian tradisional berfungsi sebagai media transmisi nilai, simbol, dan pandangan hidup yang mencerminkan jati diri kolektif suatu komunitas

Namun, di era globalisasi yang ditandai oleh pesatnya arus informasi dan perubahan gaya hidup, warisan budaya lokal menghadapi tantangan serius. Perubahan cara hidup yang cepat serta dominasi budaya populer dan digital turut memperlemah eksistensi kesenian tradisional dalam ruang sosial masyarakat, termasuk di komunitas adat (N. P. Pratama dkk., 2022). Akibatnya, nilai-nilai budaya lokal berpotensi tergeser oleh sistem nilai baru yang tidak selalu sejalan dengan prinsip-prinsip tradisional.

Salah satu komunitas yang menghadapi tantangan ini adalah masyarakat adat Kasepuhan Sinar Resmi di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Komunitas ini memiliki kekayaan budaya yang khas, salah satunya adalah kesenian Angklung Dog Dog Lojor. Kesenian ini bukan hanya instrumen musik tradisional, tetapi juga

Aria, 2025

TRANSMISI KESENIAN ANGKLUNG DOG DOG LOJOR MELALUI PENDIDIKAN INFORMAL DI KASEPUHAN SINAR RESMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sarana ekspresi nilai-nilai budaya dan pengetahuan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Keberadaan Angklung Dog Dog Lojor menyatu erat dengan berbagai kegiatan adat dan kehidupan sosial masyarakat, menjadikannya bagian integral dari sistem nilai dan identitas kolektif masyarakat pendukungnya (Akhmar dkk., 2023). Masyarakat Kasepuhan Sinar Resmi juga dikenal sebagai masyarakat agraris yang menjalankan sistem pertanian tradisional “ngahuma”, yakni bertani di ladang tanpa irigasi permanen. Sistem pertanian ini dijalankan hanya sekali dalam setahun dan sarat dengan nilai-nilai spiritual, seperti ritual *Ngaseuk*, *Mipitan*, hingga Seren Taun sebagai bentuk rasa syukur dan penghormatan terhadap alam (Arrasiansi & Pramukanto, 2023)

Proses pewarisan kesenian ini berlangsung secara informal, yaitu melalui pembelajaran alami yang terjadi dalam lingkungan keluarga dan komunitas. Pendidikan informal menjadi sarana yang efektif dalam melestarikan budaya lokal karena memungkinkan terjadinya transfer nilai secara langsung antar generasi dalam konteks sosial yang nyata (Fitriasari, 2022). Masyarakat tidak hanya mewariskan keterampilan teknis dalam memainkan alat musik, tetapi juga menanamkan nilai spiritual, etika sosial, dan falsafah hidup melalui praktik budaya yang berlangsung secara kontekstual. Angklung Dog Dog Lojor kerap hadir dalam berbagai upacara adat seperti Seren Taun, syukuran panen, maupun hiburan komunitas. Dalam setiap penampilannya, kesenian ini membawa nilai-nilai pendidikan informal seperti keteladanan, keterlibatan aktif, serta pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Dengan demikian, generasi muda dapat belajar secara otentik dari para pelaku budaya tanpa terikat oleh sistem kurikulum formal yang kaku.

Masyarakat Kasepuhan Sinar Resmi dikenal memiliki struktur sosial dan kepercayaan adat yang masih terpelihara kuat. Dalam konteks ini, Angklung Dog Dog Lojor menjadi simbol penting dari kontinuitas budaya dan spiritualitas masyarakat (Endang dkk., n.d.). Sayangnya, sistem pendidikan formal belum mampu mengakomodasi secara utuh transmisi pengetahuan tradisional seperti ini. Oleh karena itu, pendidikan informal seperti pengajaran oleh sesepuh, pelatihan dalam keluarga, dan praktik kolektif dalam komunitas menjadi kunci utama dalam menjaga keberlanjutan tradisi tersebut.

Aria, 2025

TRANSMISI KESENIAN ANGKLUNG DOG DOG LOJOR MELALUI PENDIDIKAN INFORMAL DI KASEPUHAN SINAR RESMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pewarisan kesenian yang berlangsung di Kasepuhan Sinar Resmi tentu tidak dapat dipisahkan dari peran aktif masyarakat adat dalam menjaga kontinuitas nilai-nilai budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun. Komunitas adat Kasepuhan Sinar Resmi dikenal memiliki komitmen yang kuat terhadap sistem nilai dan spiritualitas leluhur, yang tidak hanya diwujudkan dalam bentuk ritual adat, tetapi juga dalam praktik kehidupan sehari-hari yang sarat dengan simbolisme dan makna budaya. Nilai-nilai seperti keselarasan dengan alam, penghormatan terhadap tradisi, serta semangat gotong royong menjadi landasan yang mengikat setiap individu dalam komunitas untuk turut bertanggung jawab dalam merawat dan meneruskan warisan budaya (Undiana dkk., 2021). Oleh karena itu, peran masyarakat tidak hanya bersifat pasif sebagai penerima tradisi, tetapi juga aktif sebagai penggerak utama dalam strategi pewarisan budaya yang berkelanjutan.

Meski demikian, mekanisme pendidikan informal dalam pelestarian Angklung Dog Dog Lojor belum banyak dikaji secara akademik. Studi-studi terdahulu lebih menyoroti aspek pelestarian budaya secara umum, tanpa membahas secara spesifik bagaimana strategi transmisi pengetahuan kesenian dilakukan dalam komunitas adat seperti Kasepuhan Sinar Resmi. Padahal, memahami praktik pendidikan informal ini sangat penting untuk melihat bagaimana generasi muda berinteraksi dan terlibat dalam pelestarian budaya mereka.

Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut. Berdasarkan tinjauan literatur, belum banyak penelitian yang secara eksplisit mengulas strategi pewarisan kesenian melalui pendekatan pendidikan informal berbasis komunitas. Penelitian ini juga membedakan diri dari penelitian terdahulu yang dominan pada aspek pertunjukan atau simbolisme, dengan menitikberatkan pada dimensi edukatif, sosial, dan regeneratif dari kesenian tradisional. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi secara teoritis dalam memperkuat pemahaman transmisi budaya, serta secara praktis dalam mendukung pengembangan model pelestarian berbasis pendidikan non-formal.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kesenian Angklung Dog Dog Lojor diwariskan melalui pendidikan informal

Aria, 2025

TRANSMISI KESENIAN ANGKLUNG DOG DOG LOJOR MELALUI PENDIDIKAN INFORMAL DI KASEPUHAN SINAR RESMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam masyarakat Kasepuhan Sinar Resmi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam bidang pendidikan seni dan pelestarian budaya lokal, serta menjadi rujukan bagi pengembangan model pendidikan berbasis komunitas adat yang kontekstual dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar dalam perumusan strategi pelestarian berbasis pendidikan informal yang relevan dengan konteks lokal. Selain itu, temuan ini diharapkan mendukung pengembangan kurikulum seni budaya yang berpijak pada kearifan lokal serta memperkuat peran masyarakat adat sebagai pelestari budaya.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik Pendidikan Informal dalam pewarisan kesenian Angklung Dog Dog Lojor di Kasepuhan Sinar Resmi?
2. Bagaimanakah cara masyarakat kasepuhan sinar resmi mentransfer keterampilan bermain angklung dog dog kepada generasi penerus?
3. Bagaimana pengaruh proses transmisi tersebut terhadap keberlangsungan kesenian Angklung Dog Dog Lojor di kalangan generasi penerus saat ini?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah di atas maka tujuan secara umum dan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi praktik pendidikan informal yang diterapkan dalam pewarisan kesenian Angklung Dog Dog Lojor di lingkungan masyarakat Kasepuhan Sinar Resmi.
2. Untuk menganalisis bagaimana cara yang di gunakan oleh masyarakat Kasepuhan Sinar Resmi dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan Kesenian Angklung Dog Dog Lojor kepada generasi muda.
3. Untuk mengetahui pengaruh proses transmisi tersebut terhadap keberlangsungan (eksistensi) kesenian Angklung Dog Dog Lojor di kalangan generasi penerus saat ini.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari tujuan yang telah diuraikan oleh peneliti diharapkan penelitian ini memberi manfaat bagi pihak-pihak tertentu, baik dalam segi teoritis maupun praktis. Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai transmisi budaya dan pelestarian kesenian tradisional. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan seni musik, antropologi budaya, dan etnomusikologi, terutama yang berkaitan dengan transmisi budaya dan pewarisan kesenian tradisional melalui jalur pendidikan informal. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis yang menyoroti pelestarian kesenian tradisional dalam masyarakat adat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Komunitas Kasepuhan Sinar Resmi

Penelitian ini dapat memperkuat kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan kesenian tradisional seperti Angklung Dog Dog Lojor sebagai identitas budaya sekaligus sarana pendidikan lintas generasi.

2. Bagi Pendidik dan Pemerhati Seni dan Budaya

Penelitian ini dapat menjadi inspirasi dalam merancang pendekatan pembelajaran seni berbasis kearifan lokal serta mendorong integrasi nilai-nilai budaya dalam proses pendidikan.

3. Bagi Pemerintah Daerah dan Lembaga Budaya

Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan atau program pelestarian budaya, khususnya yang mendukung peran komunitas adat dalam menjaga eksistensi kesenian tradisional.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam penulisan skripsi ini berisi lima bab yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Aria, 2025

TRANSMISI KESENIAN ANGKLUNG DOG DOG LOJOR MELALUI PENDIDIKAN INFORMAL DI
KASEPUHAN SINAR RESMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan mengenai kajian pustaka yang memaparkan konsep penelitian, teori penelitian, dan gagasan penelitian dari beberapa ahli yang berkaitan dengan Transmisi Kesenian Angklung Dog Dog Lojor. Serta pada bab ini terdapat kerangka berpikir dalam penulisan skripsi ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Desain penelitian, lokasi penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, alur penelitian, dan teknik pengumpulan dan pengolahan data semuanya tercantum dalam bab ini.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan mengenai temuan dan pembahasan penelitian yang telah diolah oleh peneliti.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi yang berisikan simpulan, implikasi dan rekomendasi penelitian tentang Transmisi Kesenian Angklung Dog Dog Lojor.